

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai program intervensi dini bersumberdaya keluarga untuk mengoptimalkan kemampuan komunikasi anak autis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan komunikasi DN yang berusia 5 tahun setara dengan perkembangan komunikasi anak berusia 2-3 tahun. DN mengerti instruksi sederhana yang sering DN dengar. DN mampu menunjukkan angka dan huruf dengan benar. DN mengungkapkan keinginannya dengan cara menarik tangan atau menunjuk benda yang diinginkannya. Hambatan komunikasi DN yaitu hambatan komunikasi verbal/ekspresif. DN belum mampu mengungkapkan keinginannya secara verbal kepada orang lain/lawan bicaranya.
2. Kondisi objektif keluarga subjek terkait pemahamannya tentang kondisi kemampuan komunikasi DN berada pada tahap translasi, dimana pemahaman keluarga terhadap kondisi objektif kemampuan komunikasi DN pada tahap mengetahui, belum sampai tahap memahami secara komprehensif kondisi objektif kemampuan komunikasi DN.
3. Program intervensi dini bersumberdaya keluarga yang dirumuskan dapat dipahami oleh keluarga (orang tua), mereka dapat melaksanakan intervensi kepada anak secara mandiri. Orang tua memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan intervensi kepada anak. Orang tua melakukan intervensi kepada secara konsisten, dan selalu nyelipkan kegiatan komunikasi dalam setiap kegiatan bersama anak

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti merekomendasikan sebagai berikut:

Dewi Hartati, 2016

Pengembangan Program Intervensi Dini Bersumberdaya Keluarga untuk Mengoptimalkan Kemampuan Komunikasi Anak Autis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagi Keluarga

Untuk keluarga DN diharapkan dapat melaksanakan program intervensi dini sesuai dengan prosedur pelaksanaan program yang telah dirumuskan oleh peneliti bersama keluarga. Konsistensi pelaksanaan program terhadap DN dapat dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan.

2. Bagi Guru

Guru dapat melakukan asesmen kepada setiap anak, agar guru dapat merumuskan program yang sesuai dengan kondisi masing-masing anak. Guru tidak bisa langsung *menjudge* bahwa setiap hambatan komunikasi yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus merupakan hambatan pendengaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, demi menghasilkan penelitian lebih baik di masa mendatang, maka penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya, dengan subyek penelitian yang memiliki kondisi obyektif yang sama dan dengan metode penelitian yang berbeda.